

PENERAPAN METODE OK5R (OVERVIEW, KEY IDEAS, READ, RECORD, RECITE, REVIEW, REFELECT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH

Nyangfah Nisa Septiana*¹, Rendy Nugraha Frasandy²,

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ² UIN Imam Bonjol Padang

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

e-mail: *123204082018@student.uin-suka.ac.id , rendynugraha@uinib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki peserta didik belum sepenuhnya bisa memahami isi bacaan dengan benar. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berfokus pada guru berdampak pada cara membaca peserta didik yang belum tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah melalui penggunaan metode OK5R dalam proses pembelajaran membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peningkatan dan perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik antara menggunakan metode OK5R dengan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen jenis quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelas yang menerapkan metode OK5R yang dilihat dari rata-rata nilai pre test 56,60 menjadi 82,80. Kemudian juga terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dengan kelas kontrol melalui hasil analisis uji SPSS nilai $\text{sig } \alpha (0,00) < 0,05$ hal ini berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara yang menggunakan metode OK5R dengan menggunakan metode ceramah.

Kata kunci— Metode OK5R, Membaca Pemahaman

Abstract

This research is motivated by the problem of reading comprehension skills possessed by students who have not been able to fully understand the contents of reading correctly. This is influenced by the use of learning methods that still focus on the teacher, which has an impact on the way students read. One of the efforts that can be made is through the use of the OK5R method in the reading learning process. The purpose of this study was to see how the improvement and differences in students' reading comprehension skills between using the OK5R method and the lecture method. This research uses a quantitative approach with quasi experimental research methods. The sample in this study used the entire population of 34 people. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, tests and documentation. Data analysis technique was done by hypothesis testing. The results showed that there was an increase in reading comprehension ability in the class that applied the OK5R method as seen from the average pre-test score of 56.60 to 82.80. Then there is also a significant difference between the reading comprehension ability of the experimental class and the control class through the results of the SPSS test analysis sig value $\alpha (0.00) < 0.05$, this means that there is a difference in reading comprehension ability between those using the OK5R method and using the lecture method.

Keywords- OK5R Method, Reading Comprehension

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menyelesaikan tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Magdalena et al., 2020). Salah satu keterampilan berbahasa yang semakin penting peranannya pada abad ke-21 adalah membaca. Dengan majunya teknologi terutama di bidang percetakan, banyak artikel dan buku yang dihasilkan setiap harinya. Dengan memiliki keterampilan membaca yang efektif dan efisien terhadap berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan dapat dipahami dengan mudah (Harianto, 2020).

Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Melalui kegiatan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya (Aprinawati, 2018). Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar mempunyai peranan penting untuk memahami, menghayati dan merespons bacaan dalam pelajaran bahasa Indonesia (Frans et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan

kemampuan membaca pemahaman, sebab kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan bahasa yang harus dimiliki dalam setiap jenjang pendidikan (Rahmadhani & Sholehuddin, 2024). Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pemahaman akan lebih mudah menggali dan mencari berbagai ilmu dan pengetahuan yang tersimpan di dalam buku dan media tulis yang lain.

Melihat pentingnya kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar, tentu saja hal ini harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya membaca pemahaman merupakan hal yang sangat membosankan bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Ibu P1 menjelaskan bahwasanya dalam kegiatan membaca pemahaman sebagian besar peserta didik belum dapat memahami isi bacaan dengan benar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: cara membaca yang belum tepat (seperti: intonasi, artikulasi), dan pemahaman tanda baca (seperti titik, koma dan tanda kutip). Kemudian dalam proses pembelajaran bahasa guru masih menggunakan metode ceramah, dimana ibu P1 mengatakan alasan menggunakan metode ceramah yaitu karena banyaknya materi dan waktu yang terbatas. Sehingga materi yang seharusnya diberikan dalam bentuk pratikum dan kerja kelompok tetap diberikan dengan ceramah. Akibatnya, peserta didik tidak dapat mengembangkan kreativitas belajar

secara optimal dan bertanggung jawab. Rendahnya motivasi dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam membaca pemahaman dapat diindikasikan karena model pembelajaran yang membosankan dan mematikan daya imajinasi peserta didik dalam mengemukakan ide dan pendapatnya tentang materi pelajaran .

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman diantaranya; Pertama, kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari bahan bacaan. Kedua, kemampuan menentukan kata sulit dan artinya. Ketiga, kemampuan untuk menentukan ide pokok atau gagasan pokok setiap paragraf. Keempat, kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan menggunakan bahasa sendiri. Sehubungan dengan kendala-kendala yang ditemukan guru tersebut, untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu dipilih strategi pengajaran membaca pemahaman yang efektif (Maynur et al., 2020). Oleh sebab itu, kesulitan membaca pemahaman harus segera diatasi agar peserta didik lebih mudah dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Mengatasi permasalahan membaca pemahaman di atas salah satunya dapat dilakukan melalui penerapan metode OK5R. Metode OK5R merupakan metode membaca dengan pendekatan konstruktif, peserta

didik membangun sendiri pemahaman mereka melalui langkah-langkah pada metode (Saragih et al., 2020). Metode ini selaras dengan prinsip membaca pemahaman dimana pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial (Mardhiyah et al., 2019) . Metode OK5R dianggap sebagai pendekatan membaca buku teks yang sistematis: Overview, Key Ideas, Read, Record, Recite, Review, dan Reflect (tinjauan umum, gagasan kunci, membaca, mencatat, mengungkapkan kembali secara lisan, mengulang dan merenung kembali) (Mardhiyah et al., 2019; Nasrul et al., 2020).

Penggunaan metode OK5R dapat digunakan pada pelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kelebihan dari metode OK5R ialah (1) Metode ini mencakup berbagai aspek aktivitas belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan kemungkinan penguasaan ilmunya lebih baik. (2) Dapat memahami isi buku secara menyeluruh, karena sambil membaca membuat catatan-catatan yang penting sebagai intisari materi. (3) Dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan. (4) Kesan yang ditimbulkan lebih tahan lama, karena ada unsur perenungan kembali isi bacaan. (5) Dapat menumbuhkan daya berpikir kritis anak. (6) Dengan perenungan kembali terhadap apa yang dibaca tentunya akan dapat lebih memperdalam ilmu pengetahuan yang telah diketahuinya (Istarani, 2012; Nasrul et al., 2020).

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya yang dilakukan oleh Yati, dkk (2021) penelitian ini menunjukkan bahwa metode *overview, key ideas, read, record, recite, review* dan *reflect* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mardhiyah, dkk (2019), penelitian ini menunjukkan bahwa strategi OK5R (*Overview, Key ideas, Read, Record, Recite, Reflect and Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada kurikulum merdeka dan materi yang digunakan. Berdasarkan pemamaparan di atas, kemampuan membaca pemahaman sangat penting dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar. Membaca pemahaman juga akan menghantarkan peserta didik kepada penguasaan informasi yang tersebar dalam berbagai media informasi, baik media informasi cetak maupun noncetak. Untuk itu, penelitian ini mengkaji lebih lanjut tentang penerapan metode OK5R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV madrasah ibtidaiyah.

Alasan penulis menggunakan pendekatan ini karena bersifat sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penggunaan metode ini untuk menyelidiki pengaruh antara suatu variabel (x) terhadap variabel yang lain (y) (Hasnunidah, 2017). Adapun *pretest-posttest control group design* digunakan untuk melihat keadaan awal dan akhir adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2013).

Lokasi penelitian berada di sebuah sekolah madrasah ibtidaiyah swasta di kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di madrasah ibtidaiyah tersebut dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Adapun penggunaan teknik pengambilan sampel ini dikarenakan jumlah peserta didik yang relatif sedikit dan kurang dari 100. Berikut populasi dan sampel dalam penelitian ini:

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IV A	20 Orang

2	IV B	14 Orang
---	------	----------

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui; a) observasi (melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian guna mengumpulkan data-data dan diperoleh informasi yang dibutuhkan), b) tes (tes digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan sesuai aturan-aturan yang sudah ditentukan) dan c) dokumentasi (teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen berupa berkas fisik). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan tes. Adapun langkah-langkahnya: 1) menentukan indikator membaca pemahaman; a) kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan, b) kemampuan untuk menemukan kata-kata sulit dan artinya, c) kemampuan untuk menemukan ide pokok atau gagasan pokok setiap paragraf, d) kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri, 2) membuat kisi-kisi, 3) menyusun tes, 4) mencari validasi ahli, 5) melakukan uji coba soal, 6) melakukan analisis butir soal: validitas items, realibilitas instrumen, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

Teknik analisis data dalam penelitian terlebih dahulu harus melakukan uji prasyarat melalui uji normalitas untuk melihat apakah kedua sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk mengetahui kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang sama atau tidak. Setelah itu baru

dilanjutkan dengan uji hipotesis *Paired Samples Test*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut hasil dan pembahasannya;

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Menggunakan Metode OK5R

Jumlah soal *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada kelas eksperimen sebanyak 10 soal dengan bentuk soal uraian. Berikut hasil tes tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV:

Tabel 2. Data Hasil Tes Metode OK5R

Kelas	Minim	Maks	Mean
<i>Pre test</i>	11	87	56,60
<i>Post test</i>	59	98	82,80

Berdasarkan tabel 2 *pre test* pada kelas eksperimen mendapatkan nilai minimal 11 dan maksimal 87, namun setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode OK5R nilai *post test* minimal 59 dan maksimalnya 98. Setelah nilai *pre test* dan *post test* peserta didik ditentukan, langkah selanjutnya ialah mengklasifikasikan nilai hasil tes peserta didik menggunakan skala jalur skala. Maka diperoleh lah distribusi frekuensi hasil tes kemampuan membaca pemahaman berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pre Test

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	71-90	7	35%
Tinggi	51-70	5	25%
Rendah	31-50	5	25%
Sangat Rendah	10-30	3	15%
Jumlah		20	100 %

Dari data yang dipaparkan tabel 3 di atas terdapat subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Peserta didik yang memperoleh hasil pre test sangat tinggi 7 orang dengan 35%, di kategori tinggi berjumlah 5 orang dengan 25%, pada kategori rendah diperoleh sebanyak 5 orang dengan taraf yang sama dan yang terakhir berada pada kategori sangat rendah berjumlah 3 orang dengan 15%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 56,60 dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pre test kemampuan membaca pemahaman terdapat pada rata-rata tinggi ada interval 71-90 dengan kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya lihatlah grafik berikut:



Gambaran post test pada kelas eksperimen juga dilakukan dengan tes. Berdasarkan tabel 2 nilai minimal post test adalah 59 sedangkan nilai maksimalnya 98. Langkah awal untuk mengklasifikasikan nilai

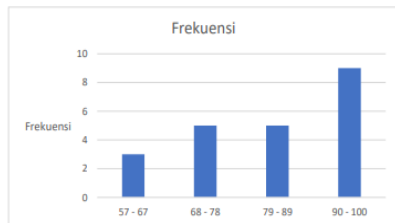
kemampuan membaca pemahaman tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh pada post Test tersebut. Selanjutnya untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah, hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebagai skala yang dibutuhkan. Maka didapatkan distribusi frekuensi hasil tes kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Post Test

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	90-100	9	45%
Tinggi	79-89	3	15%
Rendah	68-78	5	25%
Sangat Rendah	57-67	3	15%
Jumlah		20	100 %

Dari data yang disajikan dalam tabel 4 di atas subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Jumlah Peserta didik yang memiliki kategori hasil post test di kategori sangat tinggi yaitu 9 orang ditaraf 45%, di kategori tinggi berjumlah 3 orang di taraf 15%, di kategori rendah berjumlah 5 Orang di taraf 25%, di kategori sangat rendah berjumlah 3 Orang di taraf 15%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 82,80. Sehingga jika diklasifikasikan dengan hasil post test kelas eksperimen dapat dikatakan bahwa gambaran hasil kemampuan membaca pemahaman

peserta didik berkisar ada di interval 90-100 dengan kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya lihatlah diagram berikut:



Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Menggunakan Metode Ceramah

Jumlah soal *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada kelas kontrol sebanyak 10 soal dengan bentuk soal uraian. Berikut hasil tes tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV:

Tabel 5. Data Hasil Tes Metode Ceramah

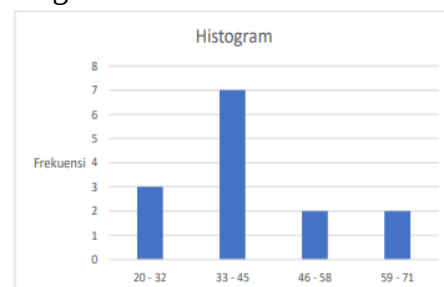
Kelas	Minim	Maks	Mean
<i>Pre test</i>	20	68	42,36
<i>Post test</i>	29	85	63,43

Berdasarkan tabel 5 *pre test* pada kelas eksperimen mendapatkan nilai minimal 20 dan maksimal 68, sedangkan untuk nilai *post test* minimal 29 dan maksimal 85. Setelah nilai *pre test* dan *post test* peserta didik ditentukan, langkah selanjutnya ialah mengklasifikasikan nilai hasil tes peserta didik menggunakan skala jalur skala. Maka diperoleh distribusi frekuensi hasil tes kemampuan membaca pemahaman berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Pre Test*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	59-71	2	14,28 %
Tinggi	46-58	2	14,28 %
Rendah	33-45	7	50%
Sangat Rendah	20-32	3	21,44 %
Jumlah		14	100%

Dari data tabel 6 yang telah dipaparkan subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Jumlah Peserta didik yang memiliki kategori hasil *pre test* di kategori sangat tinggi yaitu 2 orang ditaraf 14,28%, di kategori tinggi berjumlah 2 orang di taraf 14,28%, di kategori rendah berjumlah 7 Orang di taraf 50%, di kategori sangat rendah berjumlah 3 Orang di taraf 21,44%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 42,46. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *pre test* kelas kontrol dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pre test* pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik rata-rata berkisar pada interval 33-45 dengan kategori rendah. Untuk lebih jelaskan lihat histogram di bawah ini:



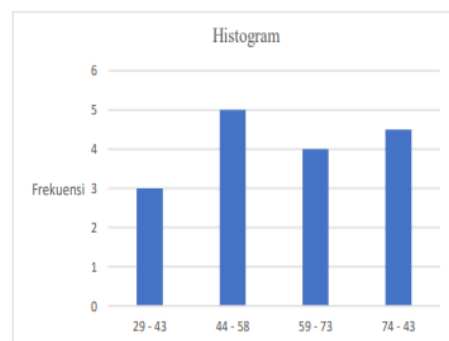
Nilai post test pada kelas kontrol juga dilakukan dengan tes. Berdasarkan tabel 5 minimal 29 dan maksimal 85. Langkah awal untuk mengklasifikasikan nilai kemampuan membaca pemahaman tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh pada Post test tersebut. Selanjutnya untuk menentukan skala interval dilakukan dengan nilai terendah hasil pengurangan ditambah satu. Hasil yang diperoleh dibagi empat sesuai dengan jalur skala yang dibutuhkan. Maka diperoleh distribusi frekuensi hasil tes kemampuan membaca pemahaman berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Post Test

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	74-88	3	21,43 %
Tinggi	59-73	5	35,71 %
Rendah	44-58	4	28,57 %
Sangat Rendah	29-43	3	14,29 %
Jumlah		14	100%

Dari data tabel 7 yang telah disajikan subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Jumlah Peserta didik yang memiliki kategori hasil *pre test* di kategori sangat tinggi yaitu 3 orang ditaraf 21,43%, di kategori tinggi berjumlah 5 orang di taraf 35,71%, di kategori rendah berjumlah 4 Orang di taraf 28,57%, di kategori sangat

rendah berjumlah 3 Orang di taraf 14,29%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 63,43. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *post test* kelas kontrol dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *post test* pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik rata-rata berkisar pada interval 59-73 dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelaskan lihat histogram di bawah ini:



Perbedaan Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sesudah Dilaksanakan Penelitian

Berdasarkan tabel skor kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa hasil tes yang diberika kepada peserta didik terdapat perbedaan. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 82,80 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 63,43. Dengan melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh peserta didik dilakukan analisis statistik menggunakan uji t dengan bantuan SPSS dengan syarat sudah melakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Berikut gambaran tabel hasil analisis uji t kelas eksperimen IV B dan kelas kontrol IVA:

Tabel 8. Hasil Analisis Uji t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	56.60	20	22.404	5.010
	Posttest	82.80	20	12.336	2.758

Tabel 9. Hasil Analisis Uji T Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-26.200	12.895	2.883	-32.235	-20.165	-9.087	19	.00

Pengujian berdasarkan hasil analisis uji-t yang dilakukan pada software IMB SPSS versi 25 diperoleh rata-rata sampel pretest 56,60 dengan sampel posttest 82,80. Nilai $T_{hitung} = 9,087$ sehingga nilai $df = 19$ yaitu 2,037, maka $T_{hitung} (9,087) > T_{tabel} (2,037)$ maka H_a diterima H_o ditolak.

Sehingga uji t dengan IBM SPSS versi 25 atau hasil analisis diperoleh α Sig dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar = 0,000 dengan dasar pengambilan keputusan apabila $\text{sig } \alpha < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima H_o ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,00 < 0,05$). Hal ini berarti H_o yang berbunyi tidak dapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara yang menggunakan metode OK5R dengan metode ceramah ditolak dan H_a diterima terdapat perbedaan kemampuan membaca

pemahaman antara yang menggunakan metode OK5R dengan menggunakan metode ceramah. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan metode OK5R dengan yang menggunakan metode ceramah terdapat perbedaan.

Penerapannya kelas eksperimen diajar dengan menggunakan metode OK5R, sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan metode ceramah. Akhir pembelajaran peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui bagaimana hasil belajar kedua kelompok. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yaitu 82,80 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 63,43. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yaitu 98 sedangkan pada kelas kontrol di peroleh nilai tertinggi yaitu 85. Nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu 11 sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol yaitu 20. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan di antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian hasil dan analisis data serta pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran kelas eksperimen peserta didik lebih aktif dan memahami tentang teks bacaan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dibandingkan kelas kontrol, di kelas eksperimen peserta didik lebih memahami materi dan bisa berdiskusi dengan baik bersama

temannya mengenai materi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi sehingga mampu menjawab soal-soal yang diberikan. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan metode OK5R yang dirancang sebagai metode belajar untuk membantu dalam memahami bahan bacaan dengan efektif dan metode ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi peserta didik dengan minat baca yang kurang. Hal senada juga diungkapkan oleh Saragih, dkk (2020) bahwa metode *Overview, Key Ideas, Read, Record, Recite, Review* dan *Reflect* (OK5R) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekolah dasar.

Hal tersebut disebabkan metode OK5R memiliki sejumlah langkah tersruktur yang harus di tempuh oleh pembaca ketika melaksanakan kegiatan membaca pemahaman. Dalam penggunaan metode ini memudahkan pembaca untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan dan mendalam. Metode OK5R dianggap tepat untuk diterapkan karena mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui tahap-tapa yang harus dilakukan dalam kegiatan membaca sehingga membaca lebih terorganisir (Mardiyah et al., 2019).

IV. KESIMPULAN

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari kegiatan membaca yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar untuk

memudahkan dalam pemerolehan informasi. salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah melalui penerapan metode OK5R. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang diperoleh di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kemampuan membaca pemahaman yang menerapkan metode OK5R nilai *pre test* rata-rata 56,60 dengan nilai terendah 11 dan nilai tertinggi 87 setelah dilakukan *post test* diperoleh rata-rata menjadi 82,80 dengan nilai terendah 59 dan nilai tertinggi 98. Sedangkan kemampuan membaca pemahaman yang menerapkan metode ceramah nilai *pre test* memiliki rata-rata 42,63 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 68, rata-rata *post test* 63,43 dengan nilai terendah 29 dan nilai tertinggi 85. Pada pengujian hasil analisis uji t diperoleh rata-rata *pre test* 56,60 dengan *post test* 82,80. Nilai $T_{hitung} (9,087) > T_{Tabel} (2,037)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Penelitian ini hanya terbatas pada penerapan metode OK5R dalam kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan melibatkan empat indikator kemampuan membaca pemahaman yang telah ditentukan. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat menerapkan metode OK5R dalam kegiatan membaca lainnya, dengan cakupan indikator yang lebih dikembangkan lagi dan pada materi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Frans, S. A., Wijaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi.
- Istarani, I. (2012). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Media Persada.
- Magdalena, I., Cempaka, B., & Azhar, C. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (Kwl) Siswa Di Kelas Iv Sdn Pinang 1. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 387–400. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mardhiyah, A., Hartati, T., & Rengganis, I. (2019). Penerapan Strategi OK5R (Overview, Key Ideas, Read, Record, Recite, Reflect dan Review) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(III), 35–44.
- Maynur, J., Ta’ris, L., Nasuha, C., & Juprianto, J. (2020). *Strategi Mengajarkan Membaca Pemahaman dan Menulis*. 3, i–211. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_03-12-2022_638aca6013a7f.pdf
- Nasrul, S., Suryani, A. I., & Apfani, S. (2020). Analisis Validitas Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dalam Hati Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Strategi Ok5R Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 227–236. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2665>
- Rahmadhani, S. L., & Sholehuddin, S. (2024). Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca pada Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 793–799. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Saragih, J. Y., Nainggolan, M. F., & Dabukke, B. E. (2020). PENERAPAN METODE (OK5R) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SD NEGERI 060833 KECAMATAN MEDAN PETISAH. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 520–524. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/4898/3301>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yati, I., Herlina, H., & Syarifuddin, S. (2021). Penerapan Metode Overview, Key Ideas, Read, Record, Recite, Review dan Reflect untuk Meningkatkan

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 127–143.
<https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i2.14439>